

## **Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu**

**Migdes Christianto Kause<sup>1\*</sup>, Sesilia S. Benu<sup>2</sup>, Jean Imaniar Djara<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Institut Pendidikan Soe, Indonesia

**Article Info:** Accepted: 11 November 2024; Approve: 28 November 2024; Published: 24 Desember 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi guru, siswa dan tes berupa 13 soal diantaranya 8 soal pilihan ganda, 5 soal isian dan 5 soal uraian yang sudah divalidasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mempunyai peningkatan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perubahan wujud benda. Hal ini terlihat dari hasil I nilai rata-rata yang di peroleh 60,64 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 84% sedangkan pada siklus II nilai posttest di mana nilai rata-rata 78,8 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 92% dan semuanya mencapai KKM dengan jumlah 25 siswa. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demostrasi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; IPA; Metode Demonstrasi.

**Abstract:** This study aims to determine the improvement of natural science learning outcomes through the application of the demonstration method to fifth grade students of Yaswari Benlutu Catholic Elementary School. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) and the subjects in this study were 25 fifth grade students of Yaswari Benlutu Catholic Elementary School. The data collection technique used teacher observation techniques, students and tests in the form of 13 questions including 8 multiple choice questions, 5 fill-in questions and 5 essay questions that have been validated. The data analysis technique used is the N-Gain test. The results of the study showed that the application of the demonstration method has an increase in Natural Science learning outcomes on the material of changes in the state of objects. This can be seen from the results of the first average score obtained 60.64 with students achieving KKM as many as 84% while in cycle II the posttest score where the average score was 78.8 and students achieving KKM as many as 92% and all of them achieved KKM with a total of 25 students. Thus, it can be concluded that the application of the demonstration method can improve the learning outcomes of Natural Sciences (IPA) on the material of changes in the state of objects in class V students of Yaswari Benlutu Catholic Elementary School.

**Keywords:** Learning Outcomes; Science; Demonstration Method.

**Correspondence Author:** Migdes Christianto Kause

**Email:** [29migdeskause@gmail.com](mailto:29migdeskause@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



### **Pendahuluan**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) mengkaji tentang alam yaitu segala sesuatu yang terdapat di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. Ilmu pengetahuan alam (IPA) ini sangat penting dipelajari, karena segala aktivitas manusia yang selalu berhubungan erat dengan alam.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran IPA, siswa tidak hanya paham saja tetapi juga paham dan mengetahui keterampilan serta perilaku ilmiah pada pembelajaran IPA. IPA merupakan suatu mata pelajaran umum dalam dunia pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) antara lain dapat melalui keterampilan berpikir secara kreatif yang tinggi dengan melakukan percobaan dan memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan, sehingga dapat menemukan suatu pemahaman atau konsep, pendekatan proses sains dan pendekatan lingkungan (Wijaya, 2018). Pendapat ini di dukung oleh Rozie & Urbafani, (2022) bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD tidak hanya menekankan pada konsep-konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, namun menekankan juga pada proses penemuan. Setelah siswa mengikuti pembelajaran IPA, siswa tidak hanya paham saja tetapi juga paham dan mengetahui keterampilan serta perilaku ilmiah pada pembelajaran IPA.

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Suprijono (*dalam* Harefa, 2020) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai atau memahami materi yang telah diajarkan. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan- tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit program pembelajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan umum pengajaran. Harefa, (2022) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan, Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bersama guru kelas pada siswa kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu maka ditemukan bahwa hasil belajar pada materi perubahan wujud benda masih rendah. Pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda hasil belajar masih rendah sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu nilai 65. Dari 25 siswa yang mencapai KKM 9 siswa atau 36 % dan 16 siswa atau 64% tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dikarenakan pembelajaran hanya bersifat satu arah dimana guru yang menjadi sumber belajar, dan penyedia informasi sedangkan siswa hanya mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru (pembelajaran yang masih berpusat pada guru/*teacher centered learning*). Guru belum menerapkan model dan metode yang sesuai sehingga siswa hanya sebatas menghafal. Disamping itu, metode-metode pembelajaran yang ada saat ini juga belum memberikan layanan pembelajaran yang optimal terhadap siswa yang memiliki kemampuan

belajar yang tinggi. Sehingga peneliti ingin melihat penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda di kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu Tahun 2023/2024. Merujuk pada fakta tersebut, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan menyebabkan hasil pembelajaran masih rendah dari KKM yang telah ditentukan serta guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, Peneliti memilih metode demonstrasi untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Alasan penulis memilih menggunakan metode demonstrasi karena metode ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dengan mudah dan melibatkan benda-benda disekitar atau kejadian yang nyata sehingga siswa mudah meneri apa yang disampaikan oleh pengajar dan siswa juga tidak hanya sebagai pendengar tetapi terlibat langsung dalam pembelajaran seperti mendemonstrasikan sesuatu yang diberikan oleh guru, maka dengan begitu hasil belajar siswa juga dapat meningkat dengan baik. Menurut Sidiq & Istifadah, (2018) mengatakan bahwa metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis (*white board*), mengingat fungsinya yang multi proses. Dengan menggunakan papan tulis guru dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika dan lain-lain. Peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan. Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja benda yang berkenaan dengan materi pembelajaran.

## Kajian Teori

### 1. Hasil Belajar

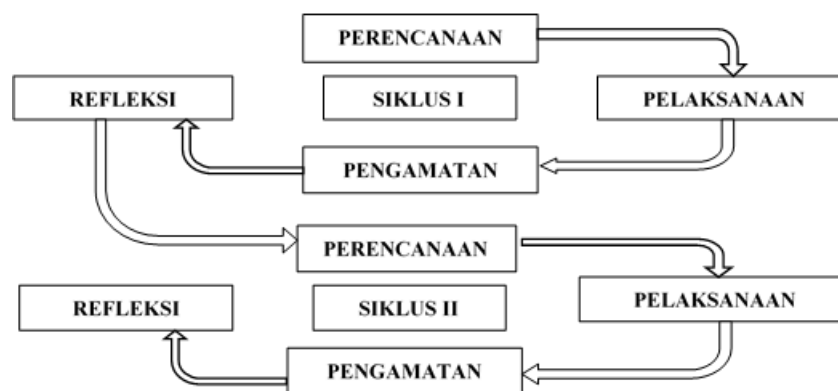
Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Suprijono (*dalam* Harefa, 2020) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai atau memahami materi yang telah diajarkan. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit program pembelajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan umum pengajaran. Harefa, (2022) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan, Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

## 2. Metode Demonstrasi

Menurut Sidiq & Istifadah, (2018) mengatakan bahwa metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis (*white board*), mengingat fungsinya yang multi proses. Dengan menggunakan papan tulis guru dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika dan lain-lain. Peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan. Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja benda yang berkenaan dengan materi pembelajaran.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Arikunto (2018) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alasan peneliti memilih Penelitian Tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. peneliti melakukan penelitian di SD Katholik Yaswari Benlutu Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu yang berjumlah 25 siswa diantaranya 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, dengan menggunakan instrumen penelitian seperti RPP, lembar observasi untuk guru, lembar observasi untuk siswa, soal pretest dan soal posttest. Observer akan mengamati aktivitas guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mencentang pernyataan dalam lembar observasi sesuai dengan aktivitas guru maupun siswa. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan

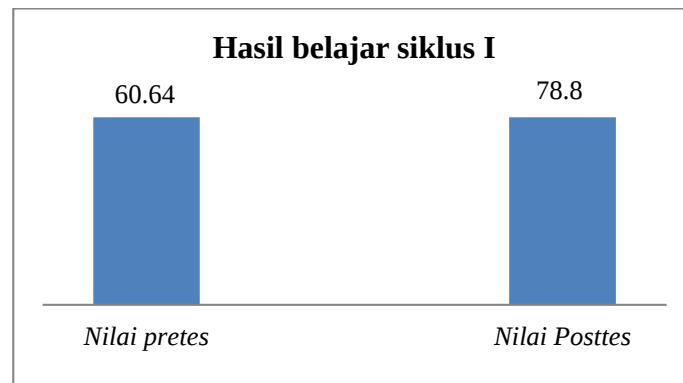
sejak tanggal 05 Juni 2024 sampai 05 Juli 2024. Peneliti melakukan penelitian di SD Katholik Yaswari Benlutu.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berikut ini merupakan gambar perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*.



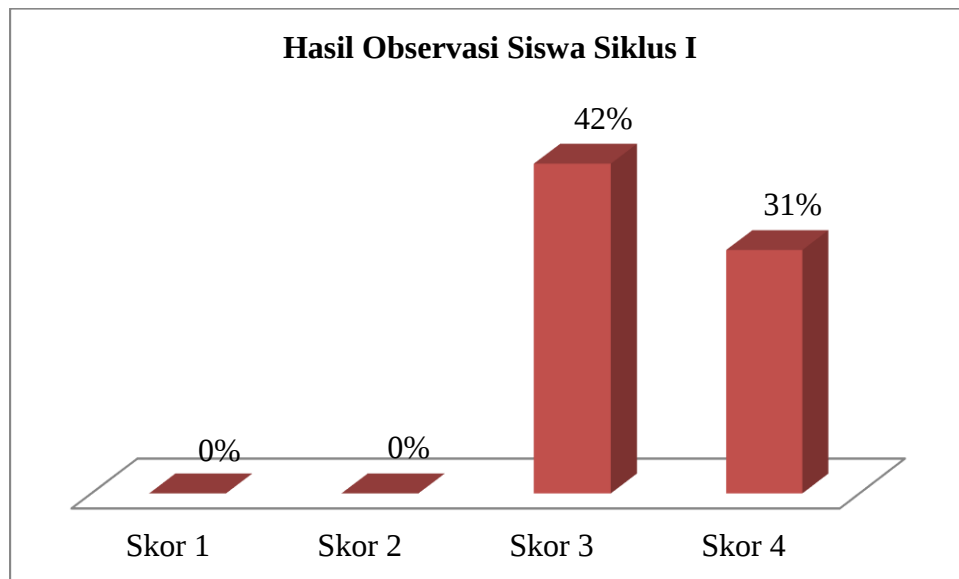
**Gambar2.** Nilai Siswa Pada Tahap Pretest dan Posttest

Gambar 1 menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada siklus I dengan nilai rata-rata *pretes* siswa sebesar 60,64. Dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 16% atau sama dengan 4 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 84% atau sama dengan 21 siswa. Pada tahap *posttes* siklus I nilai rata-rata siswa 78,8 dengan presentasi siswa yang mencapai KKM sebanyak 92% atau sama dengan 23 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8% atau sama dengan 2 siswa. Dari hasil penerapan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda mengalami peningkatan sebesar 18,16 % dari nilai *pretest* ke *posttest* siklus I.

#### b. Hasil Analisis Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru yang kemudian lembar observasi tersebut di isi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada penelitian ini tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian pada materi perubahan wujud benda. Pengamatan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon siswa dan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran siklus I (Rahmi dan Marlona, 2020).

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati.

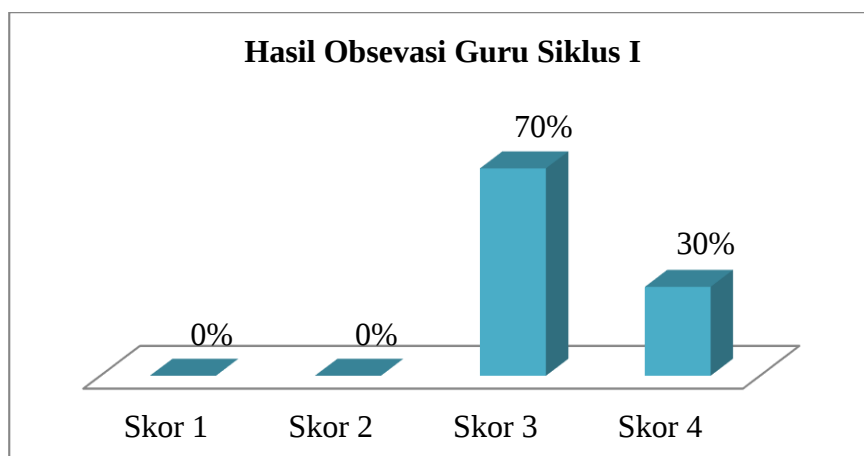


**Gambar 3.** Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pada gambar 3 di atas, menjelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa siklus I Pada lembar observasi siswa terdapat 14 aspek yang dinilai, dari aspek yang dinilai tersebut terdapat 8 aspek yang mendapat skor 3 dan terdapat 6 aspek yang mendapat skor 4.

#### c. Analisis hasil Aktivitas Guru

Berikut disajikan hasil analisis aktivitas guru, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 4.** Hasil Observasi Guru Siklus I

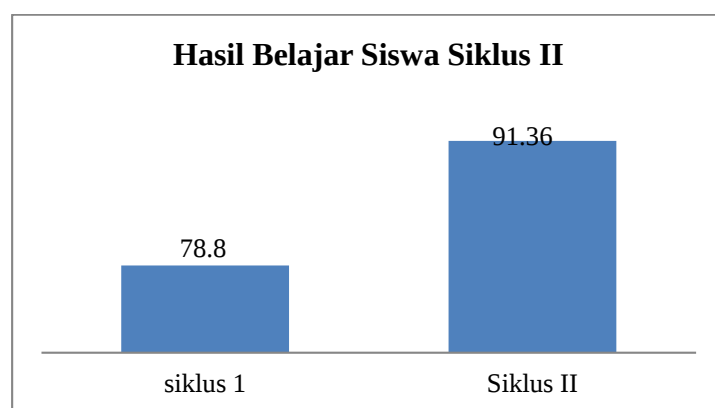
Untuk mengetahui aktivitas guru pada saat pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi guru yang kemudian lembar observasi tersebut di isi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi. Pada penelitian ini, tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian pada materi Perubahan wujud benda dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi. Gambar 4 di atas menjelaskan bahwa berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung Pada lembar observasi guru terdapat 19 aspek yang dinilai, dari aspek yang dinilai tersebut terdapat 16 aspek yang mendapat skor 3, dan terdapat 3 aspek yang mendapat skor 4.

#### d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas untuk merefleksikan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus ini. Dalam tahap ini peneliti meminta persetujuan lagi kepada guru kelas untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yakni siklus II walaupun dalam siklus ini hasil belajar peserta didik meningkat, dan aktivitas guru baik sedangkan aktivitas siswa cukup baik, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian lagi pada siklus berikutnya. Alasan peneliti melanjutkan lagi pada siklus berikutnya agar memperbaiki kekurangan yang ada. Jika didapati hasil belajar masih tetap tinggi, aktivitas guru tinggi dan aktivitas siswa meningkat maka peneliti akan berhenti meneliti pada siklus II tersebut, karena dengan penerapan metode demonstrasi berhasil, jika sebaliknya maka peneliti akan melanjutkan lagi pada siklus berikutnya hingga berhasil melalui penerapan metode demonstrasi.

#### e. Siklus II

Setelah menghitung hasil *posttest* siswa peneliti membandingkan nilai dari *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II untuk melihat apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu. Berikut ini merupakan gambar hasil belajar siswa pada tahap *posttest* siklus I & II.

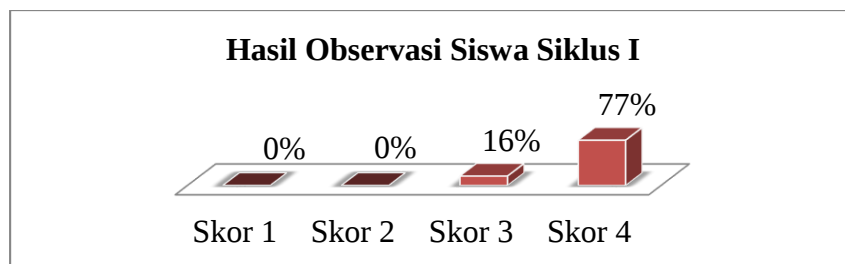


**Gambar 5.** Hasil Belajar siswa posttes siklus I dan II

## f. Analisis Aktivitas Peserta Didik dan Guru

### a) Analisis hasil Aktivitas Siswa

Untuk memperhatikan aspek-aspek aktivitas guru dan peserta didik yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I pada saat pembelajaran maka peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik pada siklus II. Gambar di bawah ini merupakan hasil dari observasi peserta didik pada siklus II.

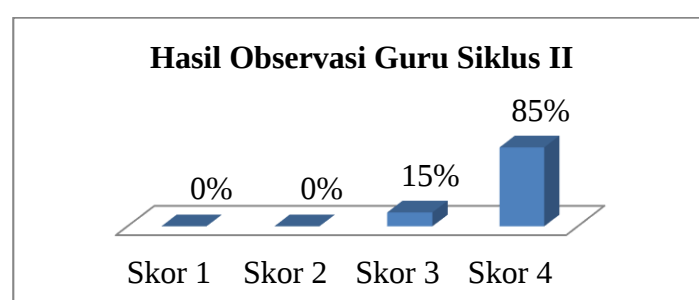


**Gambar 6.** Hasil Observasi Siswa Siklus II

Gambar 6 menjelaskan bahwa pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, terdapat 77% total skor 4 yang mencakup aspek: siswa menjawab teguran dan sapaan dari guru, siswa berdoa bersama guru sebelum memulai pembelajaran, siswa menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru, siswa mendengar guru memberitahukan pembelajaran hari ini, siswa bersama guru menyanyikan lagu pelajar pancasila, siswa memperhatikan guru menjelaskan materi perubahan wujud benda, siswa memperhatikan memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru, siswa memahami tugas yang diberikan karena dibimbing guru saat mengalami kesulitan, siswa mengumpulkan LKPD yang diberikan guru untuk diperiksa dan diberikan nilai.

### b) Analisis Hasil Aktivitas Guru

Berikut disajikan hasil analisis aktivitas guru, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 7.** Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat 85 % total skor 4 yang mencakup aspek: kegiatan guru dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas di RPP, guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi sebelumnya, guru mempersiapkan metode pembelajaran, guru memotivasi/menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar, pembelajaran lancar, berurutan dengan logis, petunjuk diberikan secara singkat dan jelas serta mudah di mengerti, guru mengajak semua siswa untuk mendemonstrasikan sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan, semua siswa memperhatikan dan menganalisis materi perubahan wujud benda, siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama pesertadidik.

## 2. Pembahasan

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa juga aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga merasa bahwa belajar sambil berdemonstrasi menyenangkan dan menarik perhatian siswa dan pada saat siswa mengerjakan soal setelah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dan juga telah memenuhi suatu indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endayani et al (2020) menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja benda yang berkenan dengan materi pembelajaran sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Ikhwan et al (2022) menyatakan bahwa metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-lalat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium sehingga membuat siswa lebih aktif. Nahdi, (201) meytakan bahwa metode demonstrasi membuat pembelajaran lebih menarik, meberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan dalam memusaatkna perhatian dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Menurut Syafitri & Mansurdin (2020), keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh siswa selama proses *pretest*, *posttes* siklus I dan *posttes* siklus II berlangsung (Syafitri & Mansurdin, 2020). Ketuntasan belajar merupakan suatu hasil belajar siswa baik pada tugas sekolah maupun ulangan. H. Kara, (*dalam* Utami dan Yanti, 2022), Presentase hasil belajar dari siklus II mengalami peningkatan yang tinggi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda kelas V SD Katholik Yaswari Benlutu. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nahdi, (2018) menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena cara penyajiannya langsung memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang disertai dengan bahasa lisan. Herman et al (2017) menyatakan bahwa metode demonstrasi mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melukan pembelajaran sehingga siswa mengamati secara langsung dan membuat siswa semakin aktif sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda dapat memberikan hasil yang positif. Pada tahap *pretes* nilai rata-rata siswa. Pada tahap *pretest* nilai rata-rata siswa 60,64 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 % atau sama dengan 5 siswa, setelah diterapkan metode demonstrasi terdapat peningkatan nilai pada *posttes* dimana nilai rata-rata siswa 78,8 dan siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 92 % atau sama dengan 23 siswa. *posttes* siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91,36 dengan siswa yang mencapai KKM 100% atau sama dengan 25 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang. Penyebab ketidaktuntasan siswa ini karena setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda, dimana siswa yang tuntas ini mampu untuk memahami materi yang diberikan, namun siswa tidak mampu dalam memahami materi, ketika diminta untuk menjelaskan kembali materi yang diberikan siswa lebih sering diam dan kurang berpartisipasi aktif. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas.

## Referensi

- Endayani, T.B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Al-Azkiya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5 (2), 150-158
- Harefa, D. (2020). Peningkatan strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas* 3 (2), 161-1886.
- Harefa, D., D. (2022) Peran Guru IPA dalam Pengembangan Bakat Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquines*, 5 (1), 103-120.
- Herman F.H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2017) Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Basastra*, 4(2), 45-59.
- Ikhwan, A., Febriansyah, F.I., & Syam, A.R (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *Jurnal Nusantara*, 2022, 1.2:100-110

- Nahdi, D.S., Yonanda, D.A., & Agustin, N.F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal cakrawala pendas*, 4(2), 9-16.
- Rozie, F., & Urbafani, S. (2022). Analisis Materi Berbasis dan Kearifan Lokal di Kabupaten Bangkalan terhadap Pembelajaran IPA SD Kelas V Kurikulum 2013
- Siddiq, U., & Istifadah, L. (2018). *Inlusive Curriculum Education Modification Management (Case study at Ponorogo National Immersion Primary School)*. AL-HAYAT: *Journal of Islamic Education*, 2 (2), 177-186. <https://doi.org/10.35723/ajie.v2i2.28>.
- Syafitri, Cici Ratika., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Utami, Nadiya Putri., &Prima Gusti Yanti.(2022). Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, hal 8388 – 8394 <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu>
- Wijaya, I . K. W. B. (2018). Strategi penanaman taksonomi pembelajaran IPA pada Siswa Sekolah Dasar (SD) untuk Membentuk Generasi Literasi Sains. *Ady Widya*, 3 (1), 30-36.